

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum gereja artinya bait Allah. Gedung gereja merupakan wadah atau tempat sarana ibadah bersama bagi umat kristiani. Menurut Horst Robert Balz dan Schneider Gerhard dalam Yatmini dan Pardede (2022), dalam sejarahnya, gereja Kristen merupakan komunitas yang didirikan menurut ajaran Yesus Kristus dengan tujuan memberikan kesaksian tentang Injil Kristus dalam pengetahuan, pekerjaan, serta penyembahan dan iman. Menurut Harefa (2018) gereja merupakan tempat perkumpulan atau persekutuan orang-orang percaya yang bersekutu untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan, serta memberitakan kabar sukacita atau injil kepada seluruh umat-Nya. Kata “Gereja” berasal dari kata Portugis yaitu *Igreya*, yang artinya milik Tuhan. Adapun yang dimaksud dengan “Milik Tuhan” yaitu orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat.

Secara umum gereja memiliki peran aktif sebagai tempat bagi umat Kristen bertumbuh secara rohani. Menurut Franky (2022) PGI ataupun Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia merupakan persekutuan yang didirikan pada tanggal 25 Mei 1950 di Jakarta, yang dulunya disebut sebagai Dewan Gereja-Gereja di Indonesia (DGI). DGI merupakan perwujudan dari kerinduan umat Kristen di Indonesia untuk merumuskan kembali gereja sebagai tubuh Kristus yang terpecah-pecah. Gereja di Indonesia pertama kali hadir pada waktu ke-17 Masehi. Sejak saat itu, sampai sekarang di Indonesia terdapat banyak sekali jenis gereja.

Dalam skripsinya Akselofira Khidsal Dukhid (2019) menjelaskan bahwa faktor yang melatarbelakangi menurunnya kehadiran anggota di dalam ibadah pemuda yaitu karena kesibukan dalam pekerjaan, pendidikan maupun hal lain yang tidak dapat ditinggalkan, kemudian adanya faktor menunggu ajakan teman dekat untuk mengikuti ibadah. Yehezkiel dan Sari (2024) dalam artikel mereka mengenai pengaruh penurunan partisipasi terhadap spiritual kaum muda dan masa gereja menjelaskan bahwa tantangan dan perubahan di masyarakat modern mengakibatkan minimnya perkembangan dan partisipasi pemuda Kristen di lingkungan gereja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak pemuda

mulai menjauh dari gereja, bahkan jarang membaca Alkitab. Faktor tersebut terjadi karena kurangnya perhatian, perasaan tidak dihargai, serta pengaruh lingkungan dan teman-teman dapat memengaruhi mereka.

Akan tetapi, terdapat fenomena menarik di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) yang di mana masih banyak anak muda yang datang ke gereja selain untuk beribadah tetapi untuk mengikuti pelayanan. Penulis akan membahas dari sisi kaum anak muda. Kaum anak muda di GBKP disebut PERMATA. PERMATA merupakan singkatan dari “PERSadaan Man Anak gerejanTA” artinya, persatuan untuk anak gereja kita (Enda & Pardomuan, 2022). Banyak PERMATA yang mengikuti ibadah, selain ibadah banyak PERMATA mengikuti pelayanan. Pelayanan yang biasanya diambil oleh PERMATA yaitu petugas pelayan ibadah hari Minggu pagi dan sore, ibadah sekolah minggu, PA PERMATA (Pendalaman Alkitab) tiap sektor, Multimedia-Songlider, kepanitiaan gereja, kegiatan sosial dan lain hal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa saat ini gereja sedang mengalami tantangan yaitu banyaknya kaum muda yang mulai meninggalkan pelayanan gereja. Tetapi berbeda dengan PERMATA di GBKP yaitu banyak PERMATA masih bertahan untuk melanjutkan pelayanan gereja di GBKP khususnya daerah Yogyakarta. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Motif PERMATA Melakukan Pelayanan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Yogyakarta”**.

Hal penting yang membuat penulis melakukan penelitian ini yaitu karena adanya manfaat yang praktis dan akademis. Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu dapat membantu gereja-gereja khususnya gereja kesukuan yang belum mampu untuk menjangkau dan merangkul PERMATA (kaum muda-mudi) agar datang dan aktif di gereja serta dapat mengambil pelayanan di gereja. Selain itu, manfaat lainnya adalah sebagai gambaran bagi gereja kesukuan lainnya. Sedangkan manfaat akademis dari penelitian ini yaitu akan membantu peneliti lainnya yang akan meneliti hal serupa. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini sudut pandangnya dilihat dari sisi jemaat yang hadir.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apa saja motif yang melatarbelakangi PERMATA untuk melakukan pelayanan di GBKP Yogyakarta?

## 1.3 Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memunculkan inspirasi yang baru pada penelitian yang akan penulis lakukan agar penelitian ini memiliki unsur baru serta dapat membantu penulis dalam memposisikan kemurnian dari penelitian ini. Penulis mengambil sebanyak 4 penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan topik penelitian ini.

**Penelitian yang pertama** yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andre Karikli pada tahun 2023 dengan judul *Motif Anak Muda Beribadah di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dan observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja motif anak muda beribadah di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta dan mengapa anak muda memiliki motif tersebut sehingga beribadah di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Indonesia. Hasil pada penelitian adalah anak muda yang datang beribadah di GKI Gejayan ternyata tidak hanya sekedar datang dan beribadah, tetapi lebih dari itu. Anak muda yang datang beribadah di GKI Gejayan memiliki beberapa motif yang menjadi pertimbangan mereka dalam memilih tempat ibadah. Motif yang dimiliki oleh anak muda yang datang beribadah di GKI Gejayan yaitu gereja terbuka terhadap semua etnis, terdapat nuansanya multikultural yang kental dalam ibadah, banyaknya anak muda di GKI Gejayan, khotbah yang mudah diterima, jam dan jenis ibadah yang variatif, dan ketersediaan ruang untuk berekspresi dan mengembangkan diri.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian terkait anak muda dan gereja. Selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu metode kualitatif. Selain itu sudut pandangnya sama dari sudut pandang masyarakat ataupun anak muda. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan sedangkan pada penelitian ini tentang gereja kesukuan Batak Karo. Selain itu perbedaan penelitian sebelumnya dengan

penelitian ini yaitu fokus motif ibadah tetapi pada penelitian ini fokus pada motif pelayanan.

**Penelitian yang kedua** yaitu penelitian yang dilakukan oleh Akselofira Khidsal Dukhid pada tahun 2019 dengan judul *Menurunnya Kehadiran Pemuda dalam Mengikuti Ibadah Gerakan Pemuda di GPIB Jemaat Immanuel Balikpapan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab menurunnya kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah Gerakan Pemuda (GP) di GPIB Immanuel Balikpapan, serta menjelaskan kajian teori tindakan sosial. Hasil penelitian ini bahwa ada dampak dari spiritualitas yang kurang baik terhadap sesama, sehingga menciptakan faktor-faktor yang menjadi latar belakang menurunnya kehadiran pemuda di dalam ibadah Gerakan Pemuda.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian terkait kehadiran anak muda dan ibadah. Selain itu metode yang digunakan juga sama yaitu metode kualitatif. Persamaan lainnya dalam sudut pandang masyarakat ataupun anak muda. Perbedaannya dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya mencari apa penyebab menurunnya kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah Gerakan Pemuda. Penelitian ini menekankan motif anak muda yang ingin di melakukan pelayanan khususnya di gereja kesukuan. Selain itu pada penelitian sebelumnya di gereja umum di Balikpapan, sedangkan pada penelitian ini tentang gereja kesukuan Batak Karo di Yogyakarta.

**Penelitian yang ketiga** yaitu penelitian yang dilakukan oleh Megawati Manullang pada tahun 2022 dengan judul *Peranan Remaja Dalam Keaktifan Pelayanan dan Perkembangan Gereja*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepustakaan (*literature study*) yang fokus pada pengumpulan dan analisis sumber-sumber teologis dan akademis terkait dinamika pelayanan remaja dan pemuda Kristen serta peran strategis gembala. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang dinamika pelayanan remaja dan pemuda Kristen serta menggali peran strategis gembala dalam membimbing dan menginspirasi generasi muda di tengah tantangan yang kompleks. Hasil pada penelitian adalah gembala yang memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika pelayanan remaja

dan mampu menerapkan strategi holistik yang sesuai dengan kebutuhan mereka dapat membantu membentuk generasi muda yang kuat, relevan dengan perkembangan zaman, dan berperan penting dalam masa depan gereja dan masyarakat.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus pada pelayanan anak muda serta peranan anak muda dalam pelayanan di gereja. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu metode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kepustakaan dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaan lainnya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas keaktifan pelayanan dalam perkembangan gereja tetapi pada penelitian ini motif anak muda melakukan pelayanan di gereja.

**Penelitian yang keempat** yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fenada Ziduhu Dakhi pada tahun 2021 dengan judul *Pelayanan Musik, Pujian dan Penyembahan pada Ibadah dan Kontribusinya bagi Pertumbuhan Gereja*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang berusaha mencermati akan pentingnya keberadaan musik baik vocal maupun instrumen atau penggabungan keduanya sekaligus dalam ibadah. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dampak pujian dan penyembahan dengan musik yang baik bagi pertumbuhan iman dan kuantitas jemaat. Hasil pada penelitian adalah Gereja Kristen tumbuh dari pengenalan yang benar akan Kristus dan anugerah Tuhan. Sebagai tebusan Tuhan, orang percaya mengekspresikan rasa syukur melalui pujian dan penyembahan atas penebusan Kristus di kayu salib. Gerakan ini muncul dari hati dan berdampak pada kesetiaan dan komitmen untuk menaati perintah Tuhan. Pujian, penyembahan, dan musik menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan gereja, yang terus berkembang seiring waktu dengan syair dan alat musik yang semakin variatif dan berkualitas..

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu fokus pada pelayanan. Selain itu metode yang digunakan sama yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu tentang pelayanan yang terfokuskan pada musik, pujian dan penyembahan sedangkan pada penelitian ini lebih fokus dalam seluruh pelayanan anak muda yang ada di gereja.

## 1.4 Kerangka Konseptual

### 1.4.1 Definisi Motif Menurut Alfred Schutz

Dalam konteks sosiologi, “motif” sering kali merujuk pada alasan ataupun sebuah dorongan di balik tindakan individu ataupun kelompok dalam interaksi sosial. Alfred Schutz merupakan seorang filsuf yang berasal dari Austria serta memperkenalkan konsep “teori motif”.

Menurut Alen dan Robeet (2021) menjelaskan bahwa teori yang digunakan adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Inti pemikirannya adalah bagaimana memahami tindakan sosial (yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang) melalui penafsiran. Untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, maka Schutz mengelompokkan dalam dua tipe motif, yaitu: (1) Motif tujuan (*in order to motive*); (2) Motif Sebab (*because of motive*).

Iskandar (2015) menjelaskan bahwa Alfred Schutz membedakan 2 motif yaitu motif tujuan dan motif sebab. *In order to motive* (motif tujuan) merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain *in order to motive* adalah tujuan dan harapan yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. *Because of motive* (motif sebab) adalah alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan tindakan tertentu sebagai usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. Dengan kata lain *because of motive* yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu. Dalam konsep ini diturunkan menjadi dua unsur yaitu alasan serta usaha. Jadi, motif tujuan dan motif sebab saling terkait satu sama lain. Tetapi Schutz berpendapat bahwa sebelum masuk dalam *in order to motive*, terlebih dahulu tahapan *because of motive* terjadi. (Wirawan, 2012)

Keterkaitan ini dapat dijelaskan lebih jelas ketika seseorang memiliki alasan atau motif untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, motif terbagi menjadi dua aspek: yaitu tujuan yang ada karena adanya sebab, dan sebaliknya. Schutz menyatakan bahwa meskipun seseorang melakukan

tindakan hanya karena ikut-ikutan, tindakan tersebut tetap dianggap sebagai motif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep motif dari Alfred Schutz. Kaum muda dapat merasakan makna dan tujuan yang lebih dalam dalam kehidupan gereja, ketika mereka terlibat dalam berbagai bentuk pelayanan, seperti melayani sesama, melayani di masyarakat, atau melayani sesama di Gereja. Motif kaum muda atau PERMATA yang memutuskan untuk mengikuti ibadah serta mengikuti pelayanan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Yogyakarta. Secara singkat, *in order to motive* adalah tujuan dan *because of motif* adalah sebab. Motif tersebut yang ingin diraih oleh kaum muda dengan memutuskan untuk mengikuti pelayanan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Yogyakarta. Jadi, dalam sosiologi menjelaskan motif yang merujuk pada alasan atau dorongan di balik perilaku individu dalam interaksi sosial, serta pola atau tema yang teridentifikasi dalam struktur sosial atau masyarakat.

#### **1.4.2 Anak Muda**

Anak muda merupakan individu yang dipandang secara fisik sedang memasuki masa perkembangan sedangkan secara psikis mengalami perkembangan emosional, maka dari itu anak muda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini apalagi di masa depan (Aleyda, dkk, 2022).

Anak muda atau yang bisa juga disebut pemuda, generasi muda, atau kaum muda. Anak muda didefinisikan berdasarkan kategori usia yang sangat fleksibel. Anak muda juga dapat didefinisikan sebagai mereka yang memiliki semangat pembaharuan. Menurut World Health Organization (2018) menjelaskan bahwa anak muda adalah individu yang berada dalam rentang usia 15-24 tahun.

Dalam GBKP, persekutuan pemuda dikenal dengan sebutan PERMATA, yang merupakan singkatan dari “PERsadaan Man Anak gerejanTA” artinya, persatuan untuk anak gereja kita (Enda & Pardomuan, 2022). Anak Muda PERMATA GBKP adalah wadah yang mengakomodasi

generasi muda dalam Gereja Batak Karo Protestan. Fokusnya adalah mengembangkan iman, karakter, dan kepemimpinan anak muda melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, ibadah, dan pelayanan sosial. Organisasi ini juga berupaya memperkuat rasa kebersamaan dan pelestarian budaya, serta mendorong partisipasi aktif anak muda dalam kehidupan gereja dan masyarakat.

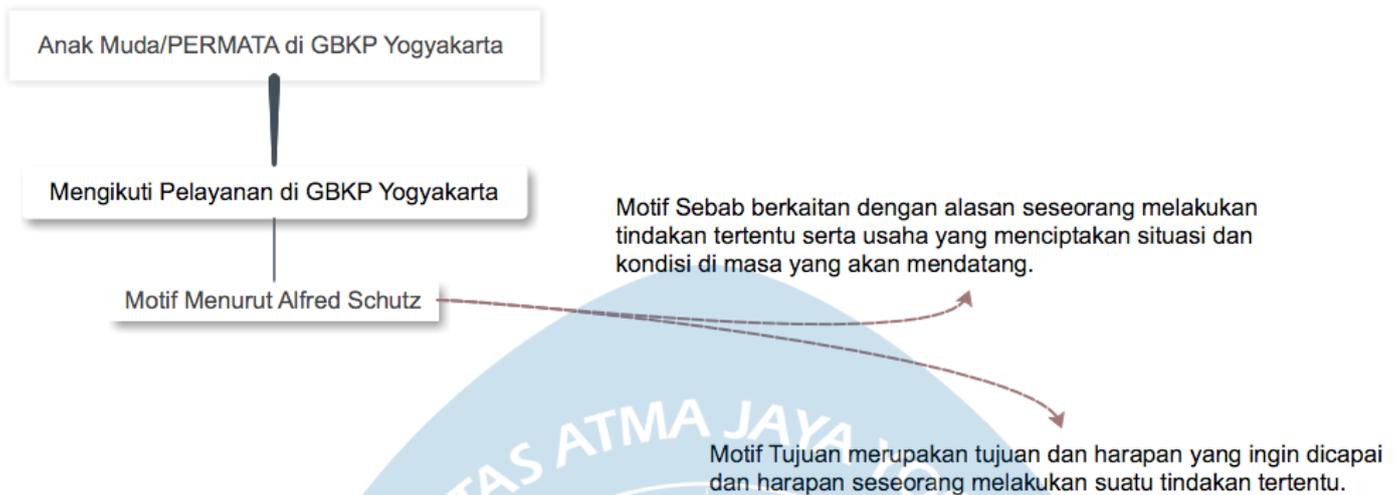
### **1.4.3 Pelayanan**

Pelayanan dalam KBBI yaitu kegiatan atau tindakan untuk memenuhi kebutuhan orang lain, memberikan bantuan, atau melayani dengan tujuan memberi kenyamanan atau kemudahan. Dalam artikel Sentikhe (2022) Pelayanan adalah penyerahan diri seutuhnya (segenap hidup) kepada Allah sebagai respon atas kasih karunia-Nya yang telah menyelamatkan di dalam Yesus Kristus bukan penyerahan diri kepada pimpinan di kantor atau orang yang lebih berkuasa. Konsep pelayanan dalam konteks keagamaan, khususnya dalam ajaran Kristen, merujuk pada tindakan melayani sesama dengan penuh kasih dan pengorbanan.

### **1.4.4 Kerangka Berpikir**

Pada bagian ini, penulis memaparkan kerangka berpikir dari penelitian ini. Kerangka berpikir merupakan suatu penjelasan singkat tentang hubungan antar konsep yang penulis gunakan dalam proses penelitian ini. Oleh karena itu, kerangka berpikir disusun dengan berdasarkan pada konsep, pengertian, maupun unsur-unsur yang penulis temukan.

Berikut adalah skema kerangka berpikir yang menjadi rencana dalam proses penelitian di lapangan.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

*Sumber: Olahan Penulis, 2024*

Fenomena menarik di Gereja Kristen Batak Protestan (GBKP) Yogyakarta di mana banyak anak muda ataupun PERMATA yang datang beribadah serta mengikuti pelayanan. Melalui hal tersebut, terdapat sebuah pertanyaan yaitu apa saja motif yang melatarbelakangi PERMATA untuk mengikuti pelayanan di GBKP Yogyakarta dengan menggunakan teori motif menurut Alfred Schutz. Motif menurut Alfred Schutz dibagi menjadi 2 yaitu motif sebab dan motif tujuan. Motif sebab dibagi menjadi 2 hal yaitu alasan serta usaha, hal tersebut karena berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa mendatang. Motif tujuan ada dua yaitu tujuan dan harapan, hal tersebut karena tujuan yang ingin dicapai dan harapan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Motif tujuan merupakan adanya tujuan serta harapan yang ingin diraih oleh kaum muda dengan memutuskan untuk aktif dalam mengikuti ibadah serta pelayanan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Yogyakarta.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui apa saja motif PERMATA melakukan pelayanan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah pada penelitian, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan.
2. Bab II merupakan metodologi dan deskripsi objek atau subjek penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis dan metode penelitian yang digunakan, informan, operasional konsep, metode pengumpulan data, jenis data, dan cara analisis data. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan tentang deskripsi objek dan subjek pada penelitian ini.
3. Bab III merupakan temuan dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan dan diuraikan tentang hasil temuan dari pengumpulan dan pengelolaan data yang sudah dilakukan. Hasil dari pengelolaan data tersebut diuraikan secara rinci dan sudah mengarah pada jawaban dari pertanyaan penelitian.
4. Bab IV merupakan kesimpulan. Pada bab ini berisi tentang ringkasan dari temuan-temuan penelitian serta jawaban dari pertanyaan penelitian.